

PENDAHULUAN

Suku *Myrtaceae* merupakan kelompok besar tumbuhan yang anggotanya banyak dikenal dan dimanfaatkan manusia. Pada suku *Myrtaceae* terdiri sekitar 140 genus, beberapa genus utama diantaranya *Callistemon*, *Eucalyptus*, *Psidium*, *Myrtus*, *Leptospermum*, *Melaleuca*, dan *Syzygium*⁽¹⁾⁽²⁾. Pada genus *Syzygium* terdapat kurang lebih 1200-1800 spesies yang menyebar luas di wilayah iklim tropis dan subtropis dari Afrika hingga Pasifik Barat, dengan konsentrasi tertinggi terdapat dari Malaysia hingga timur laut Australia⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾. Genus *Syzygium* biasa tumbuh pada ketinggian 18-1631 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki ciri umum berupa tanaman perdu atau pohon yang selalu hijau dan berakar tunggang serta memiliki ranting membulat atau persegi⁽⁶⁾⁽⁷⁾. Backer & Brink (1963) menyatakan bahwa genus *Syzygium* memiliki daun tunggal dengan duduk daun berhadapan, bunga tumbuh di ujung atau ketiak daun, kelopak dan mahkota bunga umumnya berjumlah masing-masing 4 helai⁽⁸⁾.

Beberapa jenis dari genus *Syzygium* ini mempunyai nilai ekonomi penting baik sebagai tanaman hias, penghasil buah dan kayu, rempah-rempah, maupun sebagai sumber obat-obatan⁽⁹⁾. Aktivitas farmakologi dari genus *Syzygium* salah satunya adalah sebagai antioksidan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari beberapa penelitian bahwa potensi antioksidan terdapat pada *Syzygium polyanthum* (daun salam)⁽¹⁰⁾, *Syzygium aqueum* (jambu air)⁽¹¹⁾, *Syzygium malaccense* (jambu bol), *Syzygium samarangense* (jambu semarang), dan *Syzygium cumini* (jamblang)⁽¹²⁾. Terdapat spesies lain dari genus *Syzygium* seperti *Syzygium myrtifolium* (Roxb.)

Walp., selama ini pemanfaatannya masih terkonsentrasi sebagai tanaman hias yang biasa ditemukan di pinggir jalan atau di halaman perkantoran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bagian daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.) mengandung senyawa metabolit sekunder golongan alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan steroid/triterpenoid⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾. Berdasarkan penelitian Andre (2016) mengenai isolasi yang telah dilakukan pada bagian daun *Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp. didapatkan senyawa flavonoid golongan flavonol⁽¹⁵⁾. Menurut penelitian bahwa senyawa flavonoid, tanin, serta alkaloid berperan terhadap aktivitas antioksidan⁽¹⁶⁾⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.), dengan harapan bahwa daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.) dapat dijadikan bahan obat tradisional yang memenuhi persyaratan standar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi antioksidan dari ekstrak etanol daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.), mengetahui karakteristik dari simplisia serta menyiapkan simplisia daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.) menjadi bahan baku ekstrak yang sesuai dengan standar, dan mengetahui golongan metabolit sekunder yang terdapat pada simplisia dan ekstrak etanol daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.).

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terutama bagi akademisi dan masyarakat pada umumnya, juga untuk

meningkatkan potensi tanaman pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* (Roxb.) Walp.) menjadi tanaman yang bernilai ekonomi memiliki khasiat obat.

